

Peningkatan Hasil Belajar Siswa Pada Materi Organ Pencernaan Manusia Menggunakan *Problem-Based Learning* di Kelas V

Yuni Aprilianti¹, Achmad Ruslan Afandi²

^{1,2} Universitas Islam Negeri Sultan Aji Muhammad Idris Samarinda

Email: yuni.aprilianti168@gmail.com

Email: ruslanafendi68@gmail.com

Journal info

Jurnal Pendidikan Glasser

p-ISSN : 2579-5082

e-ISSN : 2598-2818

DOI : [10.32529/glasser.v7i1.1992](https://doi.org/10.32529/glasser.v7i1.1992)

Volume : 7

Nomor : 1

Month : 2023

Abstract

Peningkatan hasil belajar siswa pada materi organ pencernaan manusia merupakan tujuan pada penelitian ini, dengan mengoptimalkan aktivitas siswa dalam mengikuti pembelajaran menggunakan metode *Problem Based-Learning* merupakan tujuan dari penelitian ini. Karen itulah diperlukan instrumen dalam penelitian ini yaitu berupa observasi, tes, dan dokumentasi untuk melihat sejauh mana keberhasilan penggunaan metode *problem-based learning* dalam meningkatkan pemahaman dan hasil belajar siswa tersebut. Subjek penelitian adalah siswa kelas V yang berjumlah 11 siswa. Dari penelitian menunjukkan bahwa penerapan pendekatan *problem-based learning* atau pendekatan berbasis masalah dan menggunakan media thorso mampu meningkatkan hasil belajar siswa. Hal ini dapat dilihat dari adanya kenaikan rata-rata hasil belajar siswa dari pelaksanaan siklus 1 ke siklus 2 berturut-turut: 63,18 dan 74,55 atau ada kenaikan sebesar 11,41, sedangkan kenaikan presentase siswa yang mendapat nilai \geq nilai KKM yaitu 70 meningkat sebanyak 54,55%, yaitu dari 36,36% menjadi 90,91%. Sehingga dapat disimpulkan bahwa penerapan pendekatan *problem-based learning* dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPA di kelas V SD Negeri 011 Bontang Utara.

Keywords: Organ Pencernaan Manusia, Media Torso Organ Tubuh Manusia, Metode Problem-Based Learning

A. PENDAHULUAN

IPA adalah pembelajaran tentang kehidupan, lingkungan dan cara melestarikannya. Ini bertujuan agar siswa Sekolah Dasar mampu mengembangkannya dan menggunakannya dalam kehidupannya nanti. Dengan mempelajari IPA, siswa mampu bersikap menghargai kepada sesama dan mampu melestarikan

lingkungan alam sebagai mengungkapkan rasa syukur atas anugerah dari Tuhan Yang Maha Esa. Untuk itu, guru dituntut untuk dapat melakukan pembelajaran yang kreatif dan menggunakan metode yang efektif. Menurut Bruner dalam (Seprianti, 2014), Proses pembelajaran di kelas bukan untuk menghasilkan perpustakaan hidup untuk sesuatu subjek keilmuan, tetapi untuk melatih siswa berfikir secara

kritis untuk dirinya, mempertimbangkan hal-hal yang ada disekelilingnya, dan berpartisipasi aktif di dalam proses mendapatkan pengetahuan.

Menurut Gagne dalam (Seprianti, 2014), Belajar itu merupakan suatu proses yang memungkinkan seseorang untuk mengubah tingkah lakunya cukup cepat, dan perubahan tersebut relative tetap, sehingga perubahan yang serupa tidak perlu terjadi berulang kali setiap menghadapi situasi yang baru. Oleh karena itu, Gagne menyatakan ada 8 langkah dalam proses pembelajaran yang baik diterapkan dalam pembelajaran IPA, yaitu: mengaktifkan motivasi, memberitahukan siswa tentang tujuan-tujuan belajar, mengarahkan perhatian, merangsang ingatan, menyediakan bimbingan belajar, meningkatkan retensi, membantu transfer belajar, dan mengeluarkan pendapat dan memberikan umpan balik.

Seperti yang dikutip oleh (Seprianti, 2014), Siswa diharapkan dapat aktif untuk melakukan seluruh rangkaian kegiatan pembelajaran, mengamati objek dan peristiwa, siswa dapat berfikir kritis dalam menanyakan, menggali informasi dan pengetahuan, mengolah dan menyusunnya serta mengkomunikasikan hasil kegiatan mereka dengan pihak lain.

Namun kenyataannya siswa cenderung diam, mendengarkan dan mencatat materi penjelasan guru. Siswa cenderung mengharap suapan ilmu dari guru, dan jenis metode pembelajarannya belum bervariasi sehingga siswa merasa kesulitan memahami materi IPA. Kondisi ini pada akhirnya menyebabkan rendahnya kualitas hasil belajar siswa.

Hasil Test formatif pra siklus untuk materi Organ Pencernaan Manusia sebagai besar siswa memiliki nilai dibawah KKM yang telah ditetapkan sebesar 70. Dari 11 siswa peserta test terdapat 2 siswa (18,18%) mendapatkan nilai sama dengan KKM dan 8 siswa (72,73%) memiliki nilai dibawah KKM. Ini artinya tingkat ketuntasan belajar siswa materi tersebut hanya mencapai 18,18%.

Ada beberapa metode yang dapat diaplikasikan dalam pembelajaran IPA di Sekolah Dasar. Sebagaimana yang dikutip oleh (Isjoni, 2010), “Metode-metode yang dapat diajarkan antara lain: a). *Direct teaching methods*; b). *Indirect teaching methods*; c). *Integrated teaching methods*; d). *Effective thinking strategies*.

Dalam hal ini peneliti mencoba menggunakan *Integrated teaching methods*, yaitu *Cooperative Learning*. Efektifitas Kelompok/*Cooperative*

learning sendiri adalah salah satu pembelajaran yang berlandaskan paham konstruktivis. *Cooperative learning* merupakan, strategi belajar dengan jumlah siswa sebagai anggota kelompok kecil yang tingkat kemampuannya berbeda. Dalam menyelesaikan tugas kelompok harus saling bekerjasama dan saling membantu untuk memahami materi pembelajaran. Menurut (Isjoni, 2010), Dalam *cooperative learning*, belajar dikatakan belum selesai jika salah satu teman dalam kelompok belum menguasai bahan pelajaran.

Menurut (Isjoni, 2010), Contoh-contoh *cooperative learning* antara lain : a). Tutor sebaya; b). STAD; c). Investigasi kelompok; d). *Jigsaw strategy*; e). *Problem-based learning*.

Berkenaan dengan hal tersebut, maka peneliti memilih untuk mengaplikasikan model *problem-based learning* untuk meningkatkan hasil belajar siswa kelas V SD Negeri 011 Bontang Utara pada materi Organ Pencernaan Manusia.

(Kamdi, 2007) berpendapat bahwa: *Model Problem Based Learning* diartikan sebagai sebuah model pembelajaran yang didalamnya melibatkan siswa untuk berusaha memecahkan masalah dengan melalui beberapa tahap metode ilmiah sehingga siswa diharapkan mampu

mempelajari pengetahuan yang berkaitan dengan masalah tersebut dan sekaligus siswa diharapkan akan memiliki keterampilan dalam memecahkan masalah.

Dari penjelasan di atas, maka dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran *Problem Based Learning* menjadi sebuah pendekatan pembelajaran yang berusaha menerapkan masalah yang terjadi dalam dunia nyata sebagai sebuah konteks bagi para siswa dalam berlatih bagaimana cara berfikir kritis dan mendapatkan keterampilan dalam pemecahan masalah, serta tak terlupakan untuk mendapatkan pengetahuan sekaligus konsep yang penting dari materi ajar yang dibicarakan.

Karena metode pembelajaran yang dipilih harus disesuaikan dengan tujuan capaian siswa, dan karakter dari setiap materi pada mata pelajaran tersebut.

B. METODE PENELITIAN

1. Subyek, Tempat dan Waktu Penelitian

Subyek Penelitian

Penelitian dilakukan pada siswa kelas V SD Negeri 011 Bontang Utara. Jumlah siswa sebanyak 11 orang, 5 siswa perempuan dan 6 siswa laki-laki. Sedangkan mata pelajaran yang diteliti adalah IPA, materi Organ Pencernaan

Manusia yang terdapat pada buku tema Organ Tubuh Manusia dan Hewan pada tahun pembelajaran 2016/2017.

Tempat Penelitian

Praktek perbaikan pembelajaran IPA dilakukan di SD Negeri 011 Bontang Utara, Kota Bontang yang terletak di Pulau Gusung RT 03 Kelurahan Guntung Kecamatan Bontang Utara.

Waktu Penelitian

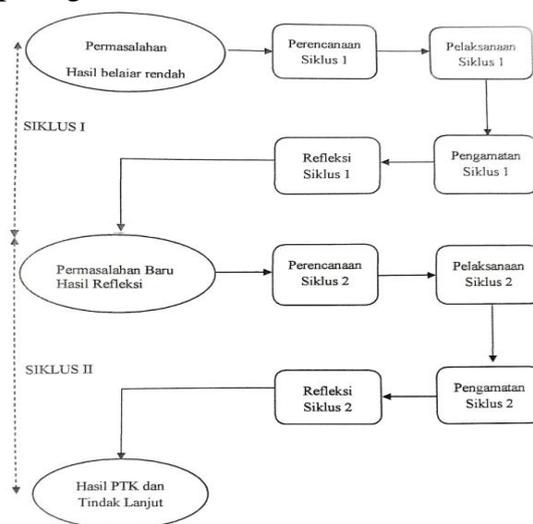
Pelaksanaan perbaikan pembelajaran IPA materi Organ Pencernaan Manusia melalui penerapan pendekatan *problem based learning*, pada dasarnya telah dilakukan sejak tanggal 8 Maret 2017 yakni terkait perencanaan perbaikan. Sedangkan pelaksanaan pembelajaran dikelas dilaksanakan pada hari tanggal sebagaimana tabel berikut:

No	Hari/Tanggal	Siklus	Alokasi Waktu	Materi
1	20-21 Maret 2017	I	4 x 35 menit (2xpert)	Organ Pencernaan Manusia
2	6-7 April 2017	II	4 x 35 menit (2xpert)	Organ Pencernaan Manusia

2. Desain Prosedur Perbaikan Pembelajaran

Penelitian ini termasuk ke dalam kelompok penelitian tindakan kelas, yang berupaya untuk merumuskan cara untuk memperbaiki dan meningkatkan kualitas dari proses belajar dan hasil belajar mengajar di kelas. Penelitian dilaksanakan dengan dua siklus, menurut (Hopkins,

2011), Masing masing siklus terdiri atas: a) Perencanaan, b) Pelaksanaan, c) Pengamatan, d) Refleksi. Sedangkan alur prosedur penelitian tindakan kelas yang dilaksanakan adalah sebagaimana nampak pada gambar dibawah ini.



Secara lebih rinci pengembangan untuk setiap siklus pada penelitian yang dilaksanakan dideskripsikan sebagai berikut;

Siklus 1

Pada tahapan perencanaan, kegiatan yang dilaksanakan; merefleksikan berbagai kendala pada pembelajaran IPA Sains pokok bahasan, khususnya kompetensi dasar menunjukkan kepedulian terhadap hewan peliharaan, menyisipkan strategi pembelajaran metode *problem-based learning* pada rencana perbaikan pembelajaran (RPP) yang memudahkan belajar mengajar bertujuan mengontrol untuk kegiatan, menentukan skenario dengan menerapkan strategi pembelajaran

metode *problem-based learning* dengan langkah sebagai berikut; (1) Orientasi siswa pada masalah, (2) Mengorganisasikan siswa untuk belajar, (3) Membimbing penyelidikan individu atau kelompok, (4) Mengembangkan dan menyajikan hasil karya, dan (5). Menganalisis dan mengevaluasi proses pemecahan masalah, dan membuat lembar penilaian.

Pada tahap Tindakan, Tindakan yang dilaksanakan; melaksanakan skenario tindakan sesuai dengan pembelajaran yang telah dirancang dengan langkah sebagai berikut; guru menjelaskan tujuan pembelajaran, menjelaskan alat dan bahan yang dibutuhkan, memotivasi siswa terlibat pada aktivitas pemecahan masalah yang dipilihnya, Guru membantu siswa mendefinisikan & mengorganisasikan tugas belajar yang berhubungan dengan masalah tersebut, guru membantu siswa serta mendorong siswa untuk mengumpulkan informasi yang sesuai, melakukan eksperimen untuk mendapatkan penjelasan dan pemecahan masalah, guru membantu siswa dalam merencanakan dan menyiapkan karya yang sesuai seperti laporan dan membantu mereka untuk berbagi tugas dengan temannya, dan guru membantu siswa untuk melakukan refleksi atau evaluasi terhadap penyelidikan mereka dan proses-proses

yang mereka gunakan, melakukan penilaian/evaluasi terhadap hasil kerja siswa dan segera memberikan balikan untuk segera ditindak lanjuti, memberikan tes dilakukan per individu formatif untuk dilakukan per individu, dan melakukan kegiatan pembelajaran refleksi.

Pada tahapan pengamatan, kegiatan yang dilakukan; “Pengamatan dilakukan bersamaan dengan tindakan dengan menggunakan instrumen yang telah disiapkan. Faktor pengamatan adalah pengamatan terhadap hasil evaluasi siswa yang hasilnya berupa nilai”.

Pada tahapan refleksi, kegiatan yang dilaksanakan, “hasil pengamatan baik berupa hasil belajar siswa dan pengamatan proses dianalisis untuk memperoleh gambaran tentang bagaimana dampak dari tindakan yang dilakukan, hal apa saja yang mendukung dan yang perlu diperbaiki serta hal apa saja yang perlu mendapat perhatian pada siklus berikutnya”.

Siklus 2

Pada tahapan perencanaan, kegiatan yang dilaksanakan, hasil refleksi siklus 1 akan dijadikan bahan masukan untuk tindakan perencanaan atau treatment siklus 2. Adapun rencana langkah-langkah yang dilalui sebagai berikut: melanjutkan pembahasan pokok bahasan yang telah ditetapkan materinya yaitu organ pencernaan manusia, sebagaimana tahapan

pembelajaran pada siklus 1, menyempurnakan RPP yang telah disisipkan metode demonstrasi menggunakan torso dan makanan sehat dengan memasukkan hasil treatment siklus 1 yang bertujuan untuk memudahkan mengontrol kegiatan belajar mengajar, menentukan skenario pembelajaran dengan langkah sebagai berikut (1) pembelajaran pendekatan problem-based learning, tanya jawab, diskusi, dan demonstrasi (2) menggunakan sumber belajar berupa buku teks pelajaran IPA Sains, torso organ pencernaan manusia dan makanan sehat (3) melakukan pendampingan dan bimbingan pada saat peserta didik melakukan kegiatan latihan dan mengerjakan tugas, dan (4) mengadakan penilaian dengan sistem evaluasi tertulis dan memberikan balikan guna perbaikan, dan menyiapkan lembar penilaian hasil dan proses.

Pada tahapan tindakan, kegiatan yang dilaksanakan adalah melaksanakan tindakan sesuai dengan skenario pembelajaran yang telah direncanakan untuk siklus 2 dengan langkah sebagai berikut: pemberian informasi awal tentang rencana pembelajaran yang akan dipelajari yaitu mampu mendeskripsikan organ, fungsi dan gangguan pencernaan manusia, melakukan apersepsi guna memotivasi siswa untuk belajar, memasuki kegiatan inti dengan membahas materi organ,

system dan gangguan pencernaan pada manusia dengan metode problem based learning. tanya jawab, diskusi kelompok, dan demonstrasi, memberikan bimbingan pada siswa dalam mengerjakan tugas dan latihan baik secara kelompok maupun secara individual, melakukan penilaian/evaluasi terhadap hasil kerja siswa dan segera memberikan balikan untuk ditindak lanjuti, memberikan remedial bagi yang belum tuntas dan pengayaan bagi yang tuntas, menyarankan pada siswa untuk mencari informasi tentang organ, fungsi, sistem dan gangguan pencernaan manusia di perpustakaan guna menambah wawasan.

Pada tahapan pengamatan, kegiatan yang dilaksanakan adalah “pengamatan dilakukan bersamaan dengan tindakan dengan menggunakan instrumen yang telah ditetapkan. Fokus pengamatan adalah (1) pengamatan terhadap kendala dan perilaku siswa dalam metode problem based learning dalam pembelajaran IPA - Sains, (2) pengamatan terhadap hasil kerja siswa yang hasilnya berupa penilaian dengan tes tertulis”.

Pada tahapan refleksi, kegiatan yang dilaksanakan adalah “hasil pengamatan baik berupa hasil belajar siswa, respon siswa, dan pengamatan proses dianalisis untuk memperoleh gambaran tentang bagaimana dampak dari tindakan yang

dilakukan, hal apa saja yang mendukung dan yang perlu diperbaiki serta hal apa saja yang perlu mendapat perhatian pada siklus berikutnya”.

1. Pembuatan Laporan

Tekhnik Analisis Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan observasi untuk memantau aktivitas belajar siswa dan melakukan penilaian untuk mengukur hasil belajar siswa. Adapun instrumen dan pengolahan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Lembar Observasi (pengamatan)

keaktifan siswa Lembar observasi ini digunakan oleh observer (teman sejawat) untuk mengadakan pengamatan secara langsung terhadap objek penelitian tentang keaktifan siswa dalam mengikuti pembelajaran IPA dengan pokok bahasan sumber energi dan kegunaannya dengan menggunakan metode demonstrasi berbasis lingkungan. Data yang diperoleh dalam lembar observasi keaktifan siswa ini diolah secara kualitatif.

2. Soal Evaluasi

Lembar soal evaluasi ini digunakan untuk mengukur kemampuan siswa dalam memahami sumber energi dan kegunaannya. Evaluasi ini diadakan

pada setiap akhir siklus. Sedangkan, data yang diperoleh dari lembar soal evaluasi ini berupa hasil belajar siswa secara individual, maupun secara rata-rata kelas yang diolah secara kuantitatif dan dibandingkan dengan Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM).

Kriteria tingkat belajar siswa menurut tujuan akhir penelitian ini dibagi menjadi lima kategori dengan kriteria sebagai berikut:

Tingkat hasil belajar siswa dalam persen (%)	
Baik Sekali	: 86-100
Baik	: 71-85
Cukup	: 56-70
Kurang	: 41-55
sangat Kurang	: 0-40

Indikator Keberhasilan

Indikator keberhasilan merupakan acuan keberhasilan sebuah penelitian. Indikator keberhasilan pembelajaran melalui metode berbasis lingkungan adalah:

1. Aktivitas siswa dalam pembelajaran IPA materi Organ Pencernaan manusia melalui pendekatan problem-based learning di kelas V SD Negeri 011 Bontang Utara

2. Ketuntasan hasil belajar siswa mengacu pada KKM (Kriteria Ketuntasan Minimal) yaitu 70. Jika ($N \geq 70$) = Tuntas dan ($N < 70$) = Tidak Tuntas. Ketuntasan hasil belajar siswa

secara individu pada pokok bahasan Organ Pencernaan Manusia ini lebih dari sama dengan kriteria ketuntasan minimal yaitu 70 ($N \geq 70$), dan secara klasikal sekurang-kurangnya mencapai persentase $\geq 75\%$.

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Deskripsi Hasil Penelitian Perbaikan Pembelajaran

Dari hasil penelitian akan diuraikan tentang hasil belajar siswa selama penelitian berlangsung, maka tiap-tiap siklus terdiri dari perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi, dan refleksi. Adapun deskripsi hasil penelitian perbaikan pembelajaran setiap siklusnya dapat disimak dari pemaparan berikut.

a. Perencanaan Siklus 1

Penelitian dilaksanakan pada proses pembelajaran sedangkan standar kompetensi yang dijadikan objek tindakan perbaikan adalah 3.2 Mengenal organ tubuh manusia serta mendeskripsikan fungsinya dan 4.1 Menyajikan laporan tentang jenis penyakit yang berhubungan dengan gangguan pada organ tubuh manusia. Kegiatan tersebut dilaksanakan pada kelas V SD Negeri 011 Bontang Utara dengan jumlah siswa 11 orang Dalam praktik ini peneliti menyusun (1) Rencana Pembelajaran Siklus 1, (2) Lembar Kerja Kelompok, (3) Lembar Observasi Kegiatan

Guru, (4) Lembar Observasi Kegiatan Siswa, (5) Tes Formatif Siklus 1, serta menyiapkan gambar organ pencernaan manusia sebagai alat peraga pembelajaran.

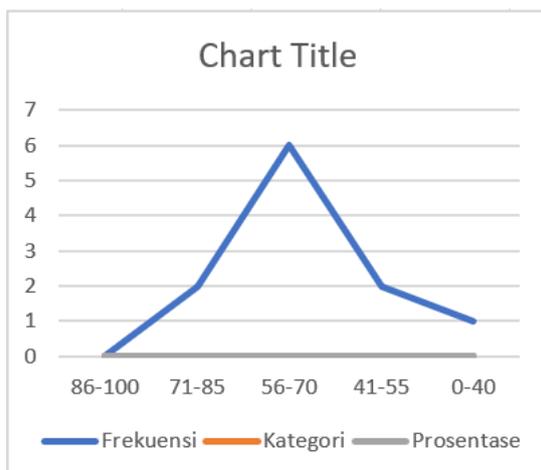
b. Pelaksanaan Tindakan Siklus I

Implementasi siklus I dilakukan pada minggu ketiga, hari Senin tanggal 20 Maret 2017, jam ke-3 sampai ke-5 (jam 09.30 WITA sampai jam 10.50 WITA) dan hari Selasa tanggal 21 Maret 2017, jam ke-1 (jam 08.00 WITA) dengan durasi tiap jam 35 menit. Pelaksanaan siklus pertama menggunakan pendekatan *problem-based learning* dengan menggunakan media gambar.

Berdasarkan nilai perolehan siswa maka peneliti sajikan dalam bentuk tabel frekuensi sebagai berikut:

No	Rentang	Frekuensi	Kategori	Prosentase
1	86-100	0	Baik sekali	0%
2	71-85	2	Baik	18,18%
3	56-70	6	Cukup	54,55%
4	41-55	2	Kurang	18,18%
5	0-40	1	Sangat Kurang	9,09%

Dari tabel frekuensi nilai ini memudahkan peneliti dalam membuat grafik dan menganalisis grafik tersebut. Grafik tersebut sebagai berikut:



Berdasarkan grafik di atas dapat dijelaskan bahwa siswa yang mendapatkan nilai baik sekali dengan rentang 86-100 adalah 0 siswa atau 0%, yang mendapatkan nilai baik dengan rentang nilai 71-85 adalah 2 siswa atau 18,18 %, yang mendapatkan nilai cukup dengan rentang 56 - 70 adalah 6 siswa atau 56,55% yang mendapatkan nilai kurang dengan rentang 41 - 55 adalah sebanyak 2 orang atau 18,18 % Sedangkan yang mendapatkan nilai sangat kurang dengan rentang 0-40 sebanyak 1 siswa atau 9,09% Rentang nilai tertinggi adalah 35 Nilai rata-rata adalah 63,14. Nilai presentase siswa yang mencapai KKM adalah 36,36%.

Menurut data diatas dapat dijelaskan bahwa hasil pembelajaran kelas V SDN 011 Bontang Utara pada pelajaran IPA dengan materi organ pencernaan manusia dengan menggunakan metode problem-based learning namun hanya menggunakan media gambar kurang berhasil dalam mengasah kemampuan siswa

mendeskripsikan organ, fungsi dan sistem serta kurang memahami tentang gangguan-gangguan pencernaan manusia serta cara pencegahannya Akibatnya nilai belajar yang didapat masih kurang.

c. Observasi Siklus 1

Pengamatan yang dilaksanakan pada saat kegiatan pembelajaran siklus 1 berlangsung, dilakukan oleh peneliti untuk mengamati aktivitas siswa Sedangkan supervisor 2 sekaligus observer melakukan pengamatan dengan mengamati aktivitas guru dan aktivitas siswa.

Hasil observasi kegiatan yang diperoleh selama tindakan siklus I yaitu:

- 1) Persiapan pembelajaran guru berupa RPP, lembar kerja kelompok, tes formatif, telah optimal namun alat peraga yang hanya berupa gambar belum maksimal membuat siswa tertarik dan mau mengeluarkan pendapatnya.
- 2) Tahapan pendekatan problem-based learning yang dilakukan oleh guru belum maksimal
- 3) Siswa masih belum maksimal dalam bekerja sama dalam kelompoknya, hanya sebagian siswa yang bekerja dengan sungguh sungguh.
- 4) Kegiatan refleksi yang dilakukan masih didominasi oleh guru, siswa masih belum terlibat secara aktif dalam penyimpulan kegiatan

d. Refleksi Siklus I

Refleksi diawali dengan menganalisis data-data dari hasil evaluasi dan obeservasi yang dilakukan dengan cara diskusi dengan teman sejawat. Dalam diskusi tersebut ditemukan beberapa kelemahan yang akan diperbaiki dalam siklus II.

Untuk pembenahan di siklus II, peneliti melakukan beberapa perbaikan

- 1) Peneliti menggunakan alat peraga torso organ pencernaan manusia dan contoh makanan sehat guna mempermudah siswa memahami konsep.
- 2) Pembagian kelompok dilakukan secara heterogen baik tingkat kognitif maupun jenis kelamin, serta menekankan siswa untuk melakukan pembagian tugas yang jelas terlebih dulu.
- 3) Penguasaan kelas dan pembimbingan siswa lebih diperhatikan.

a. Perencanaan Siklus II

Perencanaan siklus II dilakukan setelah melakukan refleksi siklus I. Adapun perencanaan tersebut terdiri dari (1) Rencana Pembelajaran Siklus II, (2) Lembar Kerja Kelompok, (3) Lembar Observasi Kegiatan Guru, (4) Lembar Observasi Kegiatan Siswa, (5) Tes Formatif Siklus II, serta menyiapkan torso organ pencernaan manusia dan contoh

makanan sehat sebagai alat peraga pembelajaran.

b. Pelaksanaan Tindakan Siklus II

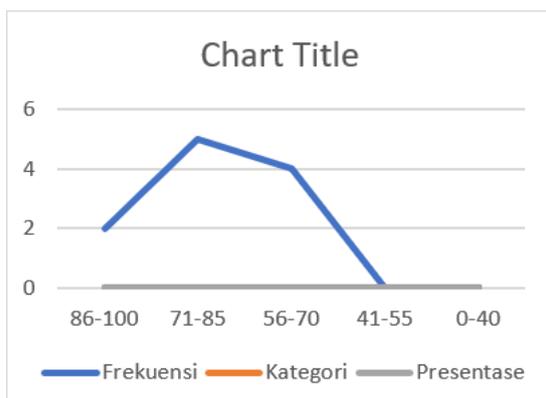
Pelaksanaan siklus kedua dilaksanakan pada minggu pertama bulan April, yaitu pada hari Kamis tanggal 6 April 2016, jam ke-3 sampai ke-5 (jam 9.30 WITA sampai jam 10.50 WITA) dan hari Jumat, jam ke-1 (jam 08.00 WTA) dengan durasi tiap jam 35 menit.

Pada siklus kedua peneliti tetap menggunakan model problem-based learning namun peneliti mencoba mengkolaborasinya dengan menggunakan metode demonstrasi menggunakan torso organ pencernaan manusia dan contoh makanan sehat. Hal ini dilakukan guna memberi gambaran secara langsung kepada siswa tentang organ fungsi, sistem dan gangguan pencernaan manusia.

Perubahan media pembelajaran ini akan berakibat pada perubahan hasil belajar siswa, demikian juga pada penelitian ini.

Berdasarkan nilai siswa yang diperoleh maka peneliti sajikan dalam bentuk tabel frekuensi sebagai berikut:

Dari tabel frekuensi nilai ini memudahkan peneliti dalam membuat



grafik dan grafik tersebut. Grafik tersebut sebagai berikut:

Berdasarkan grafik di atas dapat dijelaskan bahwa siswa yang mendapatkan nilai baik sekali dengan rentang 86-100 adalah 2 siswa atau 18,18%, yang mendapatkan nilai baik dengan rentang nilai 71-85 adalah 5 siswa atau 45,45%, yang mendapatkan nilai cukup dengan rentang 56-70 adalah 4 siswa atau 36,36%. Sedangkan siswa yang mendapatkan nilai kurang dengan rentang 41-55 dan sangat kurang dengan rentang 0-40 sebanyak 0 siswa atau 0%. Rentang nilai tertinggi adalah 25. Nilai rata-rata adalah 74,55. Nilai presentase siswa yang mencapai KKM adalah 90,91%.

c. Observasi Siklus II

Observasi siklus II dilakukan oleh observer selama perbaikan pembelajaran berlangsung. Adapun hasil dari observasi tersebut adalah:

1) Guru telah melaksanakan perbaikan pembelajaran sesuai RPP dan tahapan-

tahapan pendekatan problem-based learning dengan benar

- 2) Guru telah lebih menguasai kelas dan membimbing siswa dengan lebih baik dan terarah
- 3) Keaktifan siswa lebih meningkat dan kerja sama kelompok lebih terjalin dan terarah.

d. Refleksi Siklus II

Dengan memperhatikan data yang ada dapat diketahui bahwa telah terjadi peningkatan hasil belajar yang diperoleh dalam siklus II, maka penelitian dapat dihentikan karena hasil belajar siswa telah mencapai kriteria indikator keberhasilan yang digunakan peneliti dalam penelitian.

2. Pembahasan Hasil Penelitian Perbaikan Pembelajaran

Berdasarkan hasil penelitian di atas dapat dijelaskan bahwa terjadi peningkatan hasil belajar siswa pada siklus pertama ke siklus kedua. Pada siklus pertama yang dilaksanakan pada hari Senin dan Selasa, tanggal 20-21 Maret 2017 dengan KD 3.2 Mengenal organ tubuh manusia serta mendeskripsikan fungsinya dan 4.1 Menyajikan laporan tentang jenis penyakit yang berhubungan dengan gangguan pada organ tubuh manusia.

Dengan siklus kedua pada hari Kamis dan Jumat tanggal 6-7 April 2017 dengan KD yang sama dengan

menggunakan metode yang sama namun mediayang digunakan adalah alat peraga torso organ pencernaan manusia dan contoh makanan sehat sebagiansiswa dapat dengan mudah menjelaskan, memahami dan mendeskripsikan organ, fungsi, sistem dan gangguan pencernaan manusia.

Perubahan hasil belajar tersebut dapat dilihat melalui analisa data di bawah ini dari semua segi hasil belajar siswa secara frekwensi, sebagai berikut:

No	Kriteria	Siklus I	Siklus II
1	Sangat Baik	0	2
2	Baik	2	5
3	Cukup	6	4
4	Kurang	2	0
5	Sangat Kurang	1	0
6	Nilai Terendah	40	65
7	Nilai Tertinggi	75	90
8	Rentang Nilai	35	25
9	Nilai Rata-Rata	63,18	73,64
10	Nilai % siswa yang nilainya ≥ 70	36,36%	90,91%

Dari table frekuensi nilai ini memudahkan peneliti dalam membuat grafik dan menganalisis grafik tersebut. Grafik tersebut sebagai berikut:



Berdasarkan hasil analisa data di atas dapat disimpulkan bahwa terjadi kenaikan rata-rata kelas pada siklus pertama ke

siklus kedua yaitu dari 63,18 menjadi 73,64. Secara perorangan juga terjadi kenaikan, dari nilai siswa terendah 40 pada siklus pertama menjadi 65 pada siklus kedua. Dari nilai tertinggi 75 pada siklus pertama menjadi 90 pada siklus kedua. Rentang nilai dari 35 pada siklus pertama dan 25 pada siklus kedua. Nilai berdasarkan kategori, nilai baik sekali dengan rentang nilai 86-100 pada siklus pertama dari 0 siswa menjadi 2 siswa pada siklus kedua, nilai baik dengan rentang nilai 71-85 dari 2 menjadi hanya Sorang, nilai cukup dengan rentang nilai 56-70 dari 6 menjadi hanya 4 siswa, nilai kurang dengan rentang nilai 4,1-5,5 dari 2 siswa menjadi tidak ada, nilai sangat kurang dengan rentang 0-4,0 dari 1 menjadi tidak ada. Dan peningkatan nilai siswa yang ≥ 70 adalah dari 36,36% menjadi 90,91%.

Hasil ini menggambarkan pendekatan *problem-based learning* cukup tepat dalam pembelajaran IPA siswa kelas V Sekolah Dasar karena *problem-based learning* digunakan dalam pembelajaran dengan tujuan untuk melibatkan siswa, dan mendukung siswa dalam aktivitas yang mengajak mereka untuk memahami berbagai bentuk fenomena yang terjadi. Dalam PBL siswa tidak diajarkan informasi bidang ilmu dan ketrampilan belajar, tetapi siswa dibantu mampu belajar

dalam bidang ilmunya. Menurut Duch (1995) dalam (Shoimin, 2014) mengemukakan bahwa pengertian dari model *Problem Based Learning* adalah: “*Problem Based Learning (PBL)* atau pembelajaran berbasis masalah adalah model pengajaran yang bercirikan adanya permasalahan nyata sebagai konteks untuk para peserta didik belajar berfikir kritis dan keterampilan memecahkan masalah serta memperoleh pengetahuan”.

Finkle and Torp (1995) dalam (Shoimin, 2014) menyatakan bahwa: “PBM merupakan pengembangan kurikulum dan sistem pengajaran yang mengembangkan secara stimulan strategi pemecahan masalah dan dasar-dasar pengetahuan dan keterampilan dengan menempatkan para peserta didik dalam peran aktif sebagai pemecah permasalahan sehari-hari yang tidak terstruktur dengan baik.

Problem-based learning merupakan salah satu bentuk pembelajaran yang berlandaskan pada paradigma konstruktivisme yang sangat mementingkan siswa dan berorientasi pada proses belajar siswa (*student centered learning*).

Secara garis besar pembelajaran berdasar masalah (*problem-based learning*) ini terdiri dari “menyajikan

kepada siswa situasi masalah yang autentik dan bermakna yang dapat memberikan kemudahan kepada mereka untuk melakukan penyelidikan dan inkuiri.

Menurut (Gagne, 1977), “belajar merupakan seperangkat proses yang bersifat internal bagi setiap individu sebagai hasil transformasi rangsangan yang berasal dari peristiwa eksternal di lingkungan individu yang bersangkutan (kondisi). Agar kondisi eksternal itu lebih bermakna sebaiknya diorganisasikan dalam urutan peristiwa pembelajaran (metode atau perlakuan)”.

D. PENUTUP

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan hasil penelitian yang telah dipaparkan di atas, maka kesimpulannya adalah sebagai berikut:

1. Penerapan pendekatan *problem-based learning* pada pembelajaran IPA khususnya kompetensi dasar 3.2 Mengenal organ tubuh manusia serta mendeskripsikan fungsinya dan 4.1. Menyajikan laporan tentang jenis penyakit yang berhubungan dengan gangguan pada organ tubuh manusia dengan menggunakan demonstrasi langsung dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Hal ini dapat dilihat dari adanya kenaikan rata-rata hasil belajar siswa dari pelaksanaan siklus 1 ke

siklus 2 berturut turut: 63,18 dan 74,55, atau ada kenaikan sebesar 11,41, sedangkan kenaikan presentase siswa yang mendapat nilai > nilai KKM yaitu 70 meningkat sebanyak 54,55%. Kenaikan bertahap ini disadari karena perubahan untuk peningkatan tidak terjadi secara instan tetapi bertahap.

2. Kendala - kendala yang ditemui dalam kerangka pelaksanaan metode problem base learn ingpada mata pelajaran IPA Sains khususnya kompetensi dasar 3.2 Mengenal organ tubuh manusia serta mendeskripsikan fungsinya dan 4.1 Menyajikan laporan tentang jenis penyakit yang berhubungan dengan gangguan pada organ tubuh manusia disebabkan karena belum terbiasanya siswa dengan penerapan strategi ini, hal ini dapat diatasi dengan adanya bimbingan dan arahan yang dilakukan oleh guru pada pelaksanaan siklus 2, dan juga karena masih kurangnya kemampuan siswa dalam menuangkan apa yang telah dilakukannya menjadi sebuah kesimpulan tertulis.

Hopkins, David. (2011). *Panduan guru penelitian tindakan kelas a teacher's guide to classroom research*. Pustaka Pelajar.

Isjoni. (2010a). *Cooperative Learning: Efeknfitas Pembelajaran Kelompok*. Alfabeta.

Isjoni. (2010b). *Cooperative Learning: Efeknfitas Pembelajaran Kelompok*. Alfabeta.

Kamdi, W. dkk. (2007). *Model-Model Pembelajaran Inovatif*. Universitas Negeri Malang.

Seprianti, A. (2014a). *Pembelajaran IPA di SD*. Universitas Terbuka.

Seprianti, A. (2014b). *Pembelajaran IPA di SD*. Universitas Terbuka.

Shoimin, Aris. (2014). *68 Model Pembelajaran Inovatif dalam Kurikulum 2013*. Ar-ruzz Media.

E. REFERENSI

Gagne, R. M. (1977). *The Conditions of Learning*. Holt, Rinehart and Winston.